

# PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKN DITINJAU DARI SIKAP DEMOKRASI SISWA KELAS V GUGUS I KECAMATAN ABANG

Ni Ketut Erna Muliastri  
STKIP Agama Hindu Amlapura  
Email: ernaketut323@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the scientific approach to Civics learning achievement in terms of student democratic attitudes. This research is a quasi-experimental study with the design of The Posttest-Only Control-Design Group. The study population was all fifth grade students of Elementary School I, Abang Subdistrict, totaling 147 students. A total of 100 students were selected as samples determined by group random sampling technique. Data on democratic attitudes were collected by questionnaires and learning outcomes using multiple choice tests. Data were analyzed using ANA-B ANOVA analysis assisted by SPSS 17.00 for Windows. Results showed that: First, there were differences in PKN learning achievement between students who took lessons with scientific approaches and students learning with conventional learning models in class V of Cluster I District Brother. PKN learning achievement of students who take lessons with a scientific approach is better than your PKN learning achievement of students who take lessons with conventional learning. Second, there is an interaction between the application of the learning model and the Democratic Attitude of students towards PKN learning achievement in class V of Class I of Abang District. For students who have a high democratic attitude, PKN learning achievement of students who take lessons with the scientific approach is better than conventional learning. Third, the learning outcomes of students who have high democratic attitudes who take lessons with the scientific approach are better than you students who take lessons with conventional models. Fourth, for students who have a low democratic attitude, there is no difference in learning achievement between students who take lessons with the scientific approach and students who take lessons with conventional learning.*

**Keywords: Scientific Approach, Democratic Attitude, PKn Learning Outcomes**

Berbeda dari kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai demokrasi menjadi pilar penting ketatanegaraan, sehingga kepadanya harus terus diberikan ruang dan waktu untuk tumbuh dan berkembang secara alamiah pada setiap insan yang menyatakan dirinya bernaung di bawah simbol kenegaraan tertentu. Pendidikan yang secara esensi dan substansi adalah wahana pembentukan dan

pengembangan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkualitas, sekaligus juga dituntut sebagai salah satu media untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian pendidikan hendaknya memperoleh perhatian yang tinggi, khususnya dalam pola-pola inovasi, baik inovasi pengelolaan maupun inovasi pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga mampu

menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter dan berkualitas secara moral dan fisik. Sementara itu dewasa ini pendidikan kita dihadapkan pada banyak masalah yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menghambat proses pembangunan nasional. Selain itu bangsa Indonesia dituntut mampu melaksanakan pembangunan nasional secara maksimal untuk mengejar berbagai ketinggalannya di tengah-tengah percaturan global. Kenyataan itu sekaligus juga memberikan makna bahwa apabila terdapat kondisi yang bertolak belakang dengan harapan yakni persoalan-persoalan sosial di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, sampai pada terjadinya berbagai disintegrasi nilai moral kebangsaan yang semakin marak di beberapa daerah, maka pendidikanlah yang disalahkan walaupun kondisi tersebut bukan semata-mata akibat pendidikan.

Dari sekian banyak masalah-masalah yang berkembang tersebut, menipisnya nilai moral kebangsaan (nasionalisme) di kalangan masyarakat yang mengacu pada terjadinya disintegrasi bangsa, merupakan masalah yang paling pelik dan memerlukan penanganan sesegera mungkin. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai ajang memformulasikan dan merekonstruksi nilai-nilai nasionalisme yang telah lama kita pupuk dan pertahankan yakni pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Dengan analisis konseptual dan mengkaji kondisi pembelajaran PKn di SD dewasa ini, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk

belajar. Selain itu, sebagian guru yang dalam menjabarkan kurikulum, menggunakan metode, dan media pembelajaran masih kurang berkualitas (Maryono, 2011). Di samping itu tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan teknik pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat (Danim, 2002), sehingga sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya (Asmani, 2011).

Berdasarkan analisis konseptual, empirik, dan perspektif dalam kaitannya dengan tercabutnya akar nilai sosial-budaya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti dPKnparkan di atas, tampak yang menjadi keresahan adalah rendahnya kualitas proses dan produk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang SD. Di sisi lain, makin dirasakan tantangan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan Indonesia, membuka peluang kepada PKn untuk mengambil peran yang lebih banyak. Untuk itu diperlukan suatu studi yang mendalam untuk mencari alternatif bagi peningkatan kualitas, baik proses maupun hasilnya dalam dimensi pembelajaran. Lebih khusus mata pelajaran PKn berusaha untuk menanamkan nilai, norma, dan moral, kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki pengetahuan tentang hukum, politik, moral, dan sikap demokratis. PKn menghadapi tantangan baru dalam upaya menerapkan konsep, nilai, dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang bukan saja sebagai sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tetapi juga sebagai gerakan sosial kesejagatan pergaulan antarbangsa.

Jalan keluar yang dPKnndang mampu mengatasi kesenjangan moral dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda dalam konteks pendidikan formal dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di tengah-tengah kehidupan masyarakat global

adalah melalui fasilitasi iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sambil melatih keterampilan berpikir dan sosialnya selama berlangsungnya pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dPKnndang mampu mengakomodasi hal itu adalah pendekatan saintifik. Berangkat dari kajian empiris dan konseptual tentang permasalahan pembelajaran PKn sebagaimana yang digambarkan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengujian pendekatan pembelajaran PKn yang mampu menjembatani berbagai ketimpangan tersebut. Salah satu manajemen pembelajaran yang diduga dapat mengatasi berbagai permasalahan seputar pembelajaran PKn tersebut, yaitu pendekatan Saintifik (*saintifik approach*). Pendekatan ini menawarkan sejumlah solusi kepada guru untuk menjadikan pembelajaran itu menarik, berkualitas baik secara proses maupun produknya, dan bermakna bagi peserta didik, seperti: bagaimana merancang program pembelajaran yang berorientasi pada siswa, bagaimana mengelola kelas agar PBM berlangsung secara aktif dan interaktif, bagaimana memberikan layanan belajar, dan bagaimana melakukan evaluasi proses pembelajaran yang komprehensif, sehingga dapat mengukur secara jelas tingkat keberhasilan siswa.

## II. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Menurut Sugiyono (2012:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:80). Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Abang yang berjumlah 147 siswa. Sampel penelitian berjumlah 100 orang siswa yang diperoleh dengan melakukan uji kesetaraan pada masing-masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntunan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni sikap demokrasi dan hasil belajar PKn siswa. Oleh karena itu, data penelitian motivasi berprestasi dan prestasi belajar PKn yang diperoleh harus valid dan reliabel.

Data sikap demokrasi dalam pembelajaran PKn dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data prestasi belajar PKn dikumpulkan dengan memberikan tes prestasi

balajar PKn dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan (option).

Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi- kisi instrumen yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data. Penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi- kisi instrumen sikap demokrasi dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada grand teori sikap demokrasi pada materi pembelajaran PKn kelas V. Kisi- kisi instrumen prestasi belajar PKn berpedoman pada landasan kurikulum yang menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikator pembelajaran.

Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas. Untuk

menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada instrumen sikap demokrasi dan prestasi belajar PKN. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik *Anava A- B* dengan taraf signifikansi 0,05 berbantuan *SPSS 17.00 for windows*.

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis kecenderungan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKN ditinjau dari sikap demokrasi. Rekapitulasi hasil perhitungan skor keempat variabel dapat dilihat pada pada Tabel 01 berikut.

Data Statistik	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Mean	79.1	82.000 0	77.70 00	159.2	86.65	77.35	76.3	79.1
Median	81	82	78	160	85.5	78	77	81
Mode	71	78	82	163	84	78	82	71
Std. Deviation	8.29013	8.2462 1	7.446 22	7.700 15	6.450 42	7.242 24	6.399 84	8.2901 3
Variance	68.726	68.00	55.44	59.29	41.60	52.45	40.95	68.726
Range	29	38	29	26	24	31	25	29
Minimum	64	62	64	145	76	62	64	64
Maximum	93	100	93	171	100	93	89	93
Sum	1582	3280	3108	6368	1733	1547	1526	1582

Keterangan:

A<sub>1</sub> : Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran PKN dengan pendekatan saintifik

A<sub>2</sub> : Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran PKN dengan pembelajaran konvensional

B<sub>1</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi

B<sub>2</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi rendah

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi yang pendekatan saintifik

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi rendah yang pendekatan saintifik

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi yang mengikuti pelajaran PKN dengan pembelajaran konvensional

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Kelompok siswa yang memiliki sikap demokrasi rendah yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak hipotesis nol, rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar PKN antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang. Skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik 28,325 dan rata-rata skor prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional sebesar 26,150. Dengan uji Tukey memperoleh  $Q_{hitung}$  sebesar 4,231 sedangkan  $Q_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,951. Sehingga secara keseluruhan, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar PKN daripada pembelajaran konvensional. Keunggulan penerapan pendekatan saintifik juga dibuktikan dengan hasil penelitian Savoie & Andre (dalam Sutawa Redina, 2007:47) yang menemukan bahwa penerapan kooperatif dapat meningkatkan motivasi untuk memberikan pemikiran kepada siswa tentang pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Demikian pula hasil penelitian Wiswayana (2006), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang mampu meningkatkan hasil dan konsep diri siswa dalam pembelajaran PKN.

Dilihat dari segi substansi, PKN tetap perlu memadukan tujuan pendidikan politik dan pemerintahan, pendidikan kesadaran hukum, pendidikan nilai dan moral serta pendidikan budi pekerti, pendidikan ideologi bangsa dan negara, pendidikan sejarah perjuangan bangsa,

pendidikan demokrasi dan multikultural, dan bahkan pendidikan ilmu-ilmu sosial. Disamping itu, karakteristik tersebut menuntut adanya upaya pengembangan kurikulum dan pembelajaran PKN yang berorientasi pada konsep *contextalized multiple intelligence* dalam nuansa lokal, nasional, dan global. Tidak mengherankan jika PKN dalam hakikat seperti ini juga mengembangkan visi *learning democracy, in democracy, and for democracy*. (Sukadi, dkk, 2007).

Hasil uji hipotesis pertama ini juga mengukuhkan konsep belajar PKN, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran PKN harus dapat menghubungkan antara ide-ide demokrasi dengan situasi dunia nyata yang pernah dialami ataupun yang pernah dipikirkan siswa, karena PKN muncul dari kehidupan nyata sehari-hari dan selalu dialami oleh siswa meskipun tidak disadari.

Belajar PKN tidak hanya sekadar belajar tentang konsep-konsep tetapi belajar secara bermakna. Bermakna dalam hal ini siswa tahu tujuan mereka belajar PKN. Siswa belajar bermakna jika materi dalam pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dekat dengan keseharian siswa. Salah satu tujuan belajar PKN adalah untuk memberdayakan, membudayakan, dan menghumanisasi warganegara Indonesia seutuhnya yaitu warganegara Indonesia yang beriman dan bertaqwa, cerdas, demokratis dan reflektif, kritis, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, serta partisipatif dalam pembangunan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai budaya lokal yang luhur, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang relevan dan bersesuaian satu sama lain. (Sukadi, dkk, 2007).

Berdasarkan paparan diatas tampak jelas bahwa pendekatan saintifik lebih baik untuk siswa daripada pembelajaran konvensional karena dengan pendekatan saintifik semua indra siswa terlibat dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKN lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Sikap Demokrasi terhadap prestasi belajar PKN siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang.. Untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran pendekatan saintifik = 81,56 dan skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional = 78,36 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik = 75,29 dan skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional = 80,54, sehingga prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional tidak berbeda daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik.

Hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, ada perbedaan prestasi belajar PKN antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang.

Skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik = 81,56 dan skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional = 78,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti Sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang.

Dilihat dari uraian diatas, tampaknya bahwa pendekatan saintifik member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri yang melibatkan semua indranya. Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada kemampuan guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa sehingga siswa kelihatan pasif, karena semua sudah diatur oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Keempat, hasil uji hipotesis keempat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PKN antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang. Skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik = 75,29 dan skor rata-rata prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran

dengan pembelajaran konvensional = 2361,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional tidak lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik. Dari pembahasan masing-masing hasil hipotesis diatas, menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, pendekatan saintifik lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar PKN siswa daripada pembelajaran konvensional. Sementara untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, pembelajaran konvensional lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar PKN siswa daripada pendekatan saintifik.

Dari paparan diatas, masing-masing model pembelajaran memiliki arah yang sama yaitu pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila guru dan siswa merasakan proses pembelajaran yang bermakna. Ini terjadi jika proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik/sintaks dari model pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian optimalisasi pencapaian tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya keunggulan dan kelemahan masing-masing model pembelajaran, tergantung dari tingkat sikap demokratis siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan kondisi siswa tersebut. Siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi lebih baik diberikan pelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sementara

siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis rendah lebih baik jika diberikan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

### III. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut.

*Pertama*, terdapat, perbedaan prestasi belajar PKN antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang. Prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional.

*Kedua*, terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan Sikap Demokrasi siswa terhadap prestasi belajar PKN pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang. Untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional lebih baik daripada pendekatan saintifik.

*Ketiga*, hasil belajar siswa yang memiliki Sikap Demokrasi tinggi yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional.

*Keempat*, untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PKN antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Abang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busrizalti. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM & Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta : Total Media.
- Dantes, N 2012a. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Dantes, N. 2012b. *Statistik Tes*. Singaraja : Undiksha Singaraja.
- Karyawati, Luh Gede. 2012. Pengaruh Pendekatan Resolusi Konflik Terhadap Prestasi Belajar Dilihat dari Sikap Demokrasi Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas V Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Semarapura Kangin. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Kemendikbud. 2013. *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Konsep Pendekatan Saintifik*. Jakarta : Kemendikbud.
- Khalifah M. at.al. 2009. *Menjadi Guru yang Dirindu , Bagaimana Menjadi Guru yang Memikat dan Profesional*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Lasmawan, W. 2007. “Memperkuat Jati Diri dan Simpul Kenegaraan Melalui Pembelajaran Pkn Yang Berbasis Local Genius”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha Volume 3 Tahun 2007*. Singaraja: JPP Undiksha.
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisik Pendidikan PKN dalam Perspektif Kontekstual-Emperis*. Singaraja : Mediakon Indonesia Press Bali.
- Lasmawan, W. 2013. *Telaah Kurikulum*. Singaraja : Surya Grafika.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2012. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja : Undiksha Singaraja.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, A. 1999. *Sikap Demokratis Siswa Sekolah Menengah Umum di Yogyakarta*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rakhman, Jalaludin. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Samawi. 1995. *Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Menurut Progresivisme John Dewey*. Tesis Master, tidak diterbitkan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Samsuri. 2013. *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013. Kuliah Umum Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan*. Tersedia pada [http:// www](http://www).
- Sanjaya W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudiartawa, K. 2010. Pengaruh Pendekatan Resolusi Konflik Terhadap Prestasi Belajar PKN ditinjau dari Sikap Demokrasi Sisiwa di SMP Negeri 3 Tegallalang. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono. 2013b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.